

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa Indonesia merupakan penghela ilmu pengetahuan dan wahana ipteks. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penghela diartikan sebagai penarik. Oleh karena itu, untuk menjadikan bahasa Indonesia menjadi penghela ilmu pengetahuan perlu memiliki kekuatan penuh sehingga mampu untuk menarik. Menguasai ilmu pengetahuan maka diperlukan keahlian dan keterampilan membaca yang baik. Pembelajaran bahasa memiliki peran umum dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berbahasa mendorong siswa sepenuhnya pada pelatihan dan praktek sehingga siswa mahir dan terampil dalam berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting bukan hanya untuk membangun keterampilan komunikasi tetapi bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menuangkan perasaan dan ide secara kreatif dan kritis, mengembangkan kemampuan berbahasa sesuai dengan kompetensinya, kebutuhan, dan minatnya, sedangkan bagi guru adalah untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbahasa sehingga lebih mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa. Komponen utama dalam pembuatan dan pengembangan materi pembelajaran merupakan siswa, materi ajar, dan guru.

Pentingnya pengembangan materi pembelajaran dijelaskan dalam Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang standar isi, dan Permendiknas No. 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan. Pengembangan materi

pembelajaran yang baik dapat diwujudkan apabila didukung oleh beberapa faktor, di antaranya: terpenuhinya guru yang profesional, tersedianya kurikulum dan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dan sarana pembelajaran lainnya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Rofik (2008) mengungkapkan materi pembelajaran yang dipelajari dan dikuasai siswa baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran agar dapat menjadi kompeten. Materi pembelajaran juga disebut dengan bahan ajar yakni bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pengembangannya harus sesuai dengan rumusan tujuan, baik kompetensi dasar, indikator yang telah dirumuskan maupun penyusunan materi ajar dengan mempertimbangkan keluasan dan kedalaman materi.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran yang dipilih seoptimal mungkin dapat membantu siswa dalam mencapai standar isi dan kompetensi dasar. Permendikbud No. 24 Tahun 2016 menjelaskan bahwa kompetensi dasar yang harus dicapai siswa kelas VIII, yakni 3.9 mengidentifikasi informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca; 3.10 menelaah teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca; 4.9 meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca; 4.10 menyajikan informasi dan data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena

secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

Dewasa ini literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan melalui sekolah, maka pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting. Membuat aktivitas literasi menjadi suatu kegemaran adalah (minat) membaca, seperti pepatah mengatakan “membaca adalah jendela dunia”. Dalam proses memperoleh informasi, kegiatan membaca buku memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan kegiatan lain, seperti menonton televisi, video, mendengarkan radio, dan lainnya. Dengan membaca buku siswa dapat memperoleh informasi dengan mudah dan murah, maka untuk mengetahui ilmu pengetahuan dan hal-hal lain perlu banyak membaca, sedangkan minat membaca dewasa sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil survei yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkompeten.

Literasi Indonesia dalam aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca tulisan menduduki nomor 45 dari 48 negara berdasarkan hasil survei PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) pada tahun 2006. Sementara itu, PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2012 menunjukkan Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi. Sekolah dapat mengembangkan keunggulan dalam literasi yang dimulai dari membaca hingga menulis, sehingga siswa dapat menunjukkan tanggung jawabnya untuk menghasilkan tulisan dari membaca sebuah teks/buku.

Hasil observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Kristen Kalam Kudus Medan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dipelajari masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre-test* 70,24 siswa kelas VIII_C. Hanya 14 siswa dari 34 atau 41,18% yang mampu menulis teks eksplanasi. Tidak berbeda jauh dari siswa kelas VIII_B, nilai rata-rata *pre-test* 72,44. Hanya 16 siswa dari 34 atau 45,71% yang mampu menulis teks eksplanasi. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi. Kurangnya minat siswa dalam membaca teks eksplanasi disebabkan oleh materi teks eksplanasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih tergolong baru. Kurangnya latihan menulis teks eksplanasi merupakan hambatan siswa dalam mengenal dan memahami teks eksplanasi, sehingga berdampak pada pemahaman siswa terhadap teks tersebut. Di samping itu, bahan ajar teks eksplanasi belum tersedia, demikian buku menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis teks eksplanasi belum memberi peluang kepada siswa melakukan kegiatan literasi dalam memecahkan masalah yakni menulis teks eksplanasi. Guru jarang menjadikan kegiatan membaca sebagai kerangka berpijak (*frame of reference*) dalam pembelajarannya. Pengajaran yang dilaksanakan di kelas pada umumnya masih terlalu dominan untuk guru sedangkan siswa cenderung menjadi pendengar. Namun, dengan pengajaran seperti itu menjadi kurang efektif apabila siswa mengandalkan sumber belajar hanya dari penjelasan guru di kelas. Oleh karena itu, literasi hadir untuk digunakan dalam menuntaskan permasalahan menulis teks eksplanasi.

Hasil angket analisis kebutuhan siswa dan guru SMP Kristen Kalam Kudus Medan menunjukkan pentingnya pembelajaran menulis teks eksplanasi sebesar 83,83%, sedangkan pernyataan angket dalam menggunakan buku paket sebesar 100% dan internet dan 20,59% terlihat pada lampiran 5. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa Swasta Kristen Kalam Kudus belum dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk mewujudkan pengembangan materi pembelajaran teks eksplanasi yang mencakup kegiatan berliterasi yang dapat menunjang pembelajaran siswa dalam menulis teks eksplanasi. Selanjutnya pernyataan angket yang dijawab siswa tentang isi atau muatan modul, yaitu pengertian teks eksplanasi, ciri-ciri teks eksplanasi, langkah-langkah menulis teks eksplanasi, dan contoh menulis teks eksplanasi, serta langkah-langkah pengerjaan yang runtut dan mudah dipahami siswa yakni 79,41% (lampiran 5). Walaupun demikian, peran guru masih tetap dibutuhkan di kelas sebagai motivator, pembimbing, dan sebagainya. Guru benar-benar dapat meyakinkan siswa untuk mampu menulis teks eksplanasi secara mandiri.

Tujuan penelitian ini mengembangkan dan menghasilkan materi pembelajaran teks eksplanasi berbasis literasi. Pernyataan angket analisis kebutuhan siswa dan guru terhadap modul tentang kreatifitas dalam penyusunan materi pembelajaran yang menarik, singkat dan padat sebesar 94,12%. Materi pembelajaran yang berisi hakikat menulis teks eksplanasi, contoh menulis teks eksplanasi, dan latihan soal sebesar 50% terlihat pada lampiran 5. Buku teks sering kali tidak menyajikan penulisan teks dengan mudah. Analisis terhadap materi pembelajaran teks eksplanasi dalam buku teks Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII yang digunakan sekolah Kristen Kalam Kudus yakni tidak

mencakupnya pengertian tentang teks eksplanasi, tidak terdapatnya ciri-ciri teks eksplanasi, belum tersedianya langkah-langkah menulis teks eksplanasi, dan belum terdapatnya contoh teks eksplanasi yang berhubungan dengan proses fenomena alam, sosial dan budaya. Hal ini tentu kurang membekali siswa dalam memahami penulisan teks eksplanasi. Oleh karena itu, diperlukan materi pembelajaran yang mampu menuntun siswa dalam menulis teks eksplanasi.

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk pendidikan berbentuk modul terkait materi pembelajaran teks eksplanasi berbasis literasi kelas VIII SMP. Modul materi pembelajaran teks eksplanasi dapat digunakan sebagai sumber belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis. Adapun alasan materi pembelajaran menggunakan cakupan literasi seperti teks dalam konteks, berinteraksi, menginterpretasi atau menganalisis, dan menulis dalam pengembangan produk adalah mempermudah dan memecahkan permasalahan siswa dalam menulis teks eksplanasi dengan cara membaca bukan menghafal. Dengan empat cakupan literasi tersebut, maka dihasilkan modul teks eksplanasi yang dapat memotivasi siswa untuk menulis teks eksplanasi yang berkualitas agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Belum adanya pengembangan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi terkait dengan kegiatan pendidikan terkini yakni literasi. Oleh karena itu perlu dikembangkan materi pembelajaran teks eksplanasi berbasis literasi yang mampu menuntun siswa kelas VIII Kristen Kalam Kudus menulis teks eksplanasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata *pre-test* 70,24 siswa kelas VIII_C. Hanya 14 siswa dari 34 atau 41,18% yang mampu menulis teks eksplanasi.
2. Nilai rata-rata *pre-test* 72,44 Siswa kelas VIII_B. Hanya 16 siswa dari 34 atau 45,71% yang mampu menulis teks eksplanasi
3. Materi pembelajaran teks eksplanasi belum dikembangkan sesuai kebutuhan siswa.
4. Pembelajaran untuk kompetensi dasar menulis teks eksplanasi belum memberi peluang kepada siswa melakukan kegiatan literasi dalam memecahkan masalah yakni menulis teks eksplanasi.
5. Jarangnya kegiatan membaca sebagai kerangka berpijak (*frame of reference*) dalam pembelajaran.
6. Guru dominan dalam kegiatan pembelajaran.
7. Penggunaan buku paket dalam kegiatan proses belajar mengajar masih terlalu tinggi sedangkan penggunaan internet dalam kegiatan proses belajar mengajar masih rendah.
8. Buku teks belum mencukupi kebutuhan dalam mempelajari keterampilan menulis teks eksplanasi.
9. Belum tersedianya pengembangan materi pembelajaran teks eksplanasi berbasis literasi.
10. Kurang optimal siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, batasan penelitian ini difokuskan pada:

1. Upaya membantu siswa kelas VIII SMP Kristen Kalam Kudus dalam meningkatkan kompetensi keterampilan menulis teks eksplanasi dengan pengembangan materi pembelajaran teks eksplanasi berbasis literasi.
2. Pengembangan materi pembelajaran menulis teks eksplanasi berbasis literasi berbentuk modul.
3. Mengetahui kelayakan modul pembelajaran yang akan dikembangkan oleh dua validator ahli materi dan dua validator ahli desain pembelajaran .
4. Tanggapan siswa dan guru terhadap produk yang dikembang.
5. Penelitian ini dilakukan hanya sampai pada tahap uji lapangan terbatas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pengembangan materi pembelajaran teks eksplanasi berbasis literasi kelas VIII SMP Kristen Kalam Kudus Medan?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan materi pembelajaran teks eksplanasi berbasis literasi kelas VIII SMP Kristen Kalam Kudus Medan?
3. Bagaimana keefektifan modul teks eksplanasi berbasis literasi sebagai materi pembelajaran kelas VIII SMP Kristen Kalam Kudus Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pengembangan materi pembelajaran teks ekplanasi berbasis literasi kelas VIII SMP Kristen Kalam Kudus Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan materi pembelajaran teks ekplanasi berbasis literasi kelas VIII SMP Kristen Kalam Kudus Medan.
3. Untuk mengetahui keefektifitas pengembangan materi pembelajaran teks ekspalanasi berbasis literasi untuk siswa kelas VIII SMP Kristen Kalam Kudus Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Dapat memberikan masukan atau wacana terhadap guru dalam upaya pemanfaatan materi pembelajaran teks eksplanasi berbasis literasi dalam proses belajar.
2. Sebagai referensi untuk mengembangkan materi pembelajaran teks ekplanasi berbasis literasi yang baru sehingga dapat membuat pelajaran bahasa Indonesia menjadi pelajaran yang menyenangkan.
3. Sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar.
4. Dapat dijadikan pembanding terutama dalam hal pengembangan materi pembelajaran teks ekspalanasi berbasis literasi.